

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak, dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Upaya pembaharuan tersebut salah satunya terletak pada tanggung jawab guru. Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu :1). faktor guru, 2). faktor siswa 3). faktor sarana dan prasarana dan 4). faktor lingkungan.

Dari pendapat diatas bahwa guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan seorang guru. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai metode-metode pembelajaran, hal ini akan dapat

memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar serta akan tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibidang keterampilan yang didirikan oleh pemerintah sebagai wadah untuk menjadikan siswa agar dapat bersaing didunia kerja atau mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anonymous (2008), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan,
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Salah satu jurusan yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jurusan Tata Busana. Ilmu Tekstil merupakan salah satu mata pelajaran kompetensi yang terdapat pada mata jurusan Tata Busana, termasuk pada sekolah SMK Negeri 1 Berastagi di kelas X. Mata Pelajaran Ilmu Tekstil merupakan salah satu mata pelajaran dasar.

Mata Pelajaran Ilmu Tekstil adalah salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan yang terdapat pada program, yang bertujuan agar siswa dapat memilih dan membedakan bahan mana yang sesuai dengan kesempatan yang diinginkan serta mengetahui jenis dan kualitas suatu bahan. Namun kenyataanya mata

pelajaran ini terkesan membosankan bagi siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Berastagi. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar didalam kelas yang belum tepat. Salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang efektif dalam proses belajar mengajar berlangsung dan terkesan monoton.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional dimana guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat, sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyebabkan siswa kurang aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa seperti yang terjadi pada siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Berastagi pada Mata Pelajaran Ilmu Tekstil antara lain disebabkan oleh pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru masih konvensional, sehingga terkesan monoton yang berdampak pada hasil akhir siswa. Paparan ini diperoleh melalui wawancara penulis dengan siswa kelas X sekitar 8 orang dari 37 orang.

Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai formatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Tesktil dalam sub kompetensi mengidentifikasi jenis dan bahan pelapis pada siswa kelas X yang berjumlah 36 orang, dengan kriteria penilaian 9,00-10,00 sebanyak 5,52 % siswa, 8,00-8,90 sebanyak 13,9 % siswa, 7,00-7,90 sebanyak

27,77 % siswa dan < 6,50 sebanyak 52,77 % siswa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata – rata siswa masih rendah dan masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM yang harus terpenuhi adalah nilai 70.

Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena metode pembelajaran yang diterapkan dikelas masih relatif kurang tepat sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, salah satu langkah yang harus ditempuh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran "*probing-prompting*". Didalam metode pembelajaran ini guru dapat menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Metode ini lebih efektif di gunakan pada mata pelajaran teori. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2010). Pada mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting*, dimana diperoleh nilai rata-rata diatas 76,7 dengan persentase sebesar 94,65% dari jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut “ Penerapan Metode Pembelajaran *Probing-prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Tekstil Di Kelas X SMK Negeri 1 Berastagi T. A 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Tekstil pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Kurangnya aktifitas siswa pada saat proses belajar berlangsung dalam mata pelajaran Ilmu Tekstil pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Kurang bervariasinya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Tekstil pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Berastagi
4. Kurang menariknya materi pelajaran Ilmu Tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi.
5. Tidak terlibatnya siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dalam mata pelajaran Ilmu Tekstil pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Berastagi

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting*.
2. Hasil observasi terhadap guru dengan menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMK Negeri1Berastagi dengan menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran ilmu tekstil sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran *probing-prompting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan rasa minat belajar siswa serta memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar melalui metode pembelajaran *probing-prompting*.

b. Bagi Guru

Memberikan variasi metode pembelajaran kepada guru dan dapat diterapkan dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan bagi pihak sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

d. Bagi UNIMED

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian.